

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan tempat menempuh pendidikan bagi anak yang mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mengalami keterbatasan dalam penglihatan, indera pendengaran, kecerdasan atau mental, fisik, sosial, perilaku dan emosional. SLB merupakan tempat yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang di miliki peserta didik.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau gabungan dari hambatan-hambatan tersebut sebagai akibatnya anak-anak tersebut mempunyai hambatan dan kebutuhan khusus untuk mencapai tujuan belajarnya terkhusus pada anak tunagrahita ringan.¹

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata, sehingga mengakibatkan ketidak mampuan dalam adaptasi, perilaku yang muncul di masa perkembangan serta mempunyai hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Hal ini

¹Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Kedua).

disebabkan karena perkembangan otak serta fungsi sarafnya tidak sempurna.²

Anak tunagrahita terdiri dari beberapa jenis yang beragam dari yang ringan hingga yang berat. Anak tunagrahita belum mampu berdiri sendiri oleh karena itu masih membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, pengajar, serta teman. Anak tunagrahita anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Pengetahuan tentang warna adalah salah satu hal terpenting yang perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap individu, tetapi masalah yang masih dimiliki banyak anak tunagrahita adalah persepsi warna serta membedakan macam-macam warna.³

Anak tunagrahita kategori ringan mempunyai IQ berkisar 50-70. Anak tunagrahita kategori ringan memiliki beberapa karakteristik yaitu masih bisa belajar mandiri serta diberikan pelajaran seperti anak-anak lainnya. Akan tetapi dalam pembelajaran akademik anak tunagrahita kategori ringan memerlukan program dan bantuan yang lebih dari pada anak-anak lainnya. Dimana kesulitan belajar yang dialami anak tunagrahita kategori ringan seperti menulis, berhitung,

² Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H. 68

³ Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jakarta: Javalintra.

membaca, dan mengenalan warna masih perlu dibantu dalam proses tersebut.⁴

Anak tunagrahita mempunyai permasalahan keterbatasan kemampuan berfikir, Mereka tidak dapat dipungkiri lagi karena mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu mereka juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik serta yang buruk, membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas, sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari perbuatannya.⁵

Untuk itu anak memerlukan bimbingan yang dapat meringankan beban mentalnya. Bimbingan yang pertama kali anak memperoleh serta sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah dari orang tua serta sekolah. Bimbingan itu berupa perlakuan-perlakuan khusus yang bersifat dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik.

Perlakuan-perlakuan itu hendaknya bisa menciptakan kemampuan anak untuk hidup mandiri. Akan tetapi kemampuan anak tunagrahita bias secara perlahan-lahan bias mengingat dan juga anak tunagrahita juga bias secepatnya

⁴ Amin, M.(1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

⁵ Mangunnangsong, *Piskilogi Dan Perkembangan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Ipspui, 1998). H 104.

melupakan apa yang di pelajari. dalam hal ini anak tunaghrta harus belajar perlahan-lahan dalam mepelajari apa materi yang disampaikan khususnya kemampuan dalam pengenalan warna.

Kemampuan mengenal merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dasar terkhusus anak Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, karena mengenal warna pada anak usia dasar dapat merangsang indera penglihatan otak. warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi, karena warna yang ada pada benda baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Warna merupakan unsur rupa yang penting untuk dipelajari serta salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Salah satu pembelajaran yang mudah diterima anak ada bereksplor langsung dengan media yang akan dipelajarinya, media yang dapat membantu adalah melalui kegiatan finger painting. Finger painting merupakan kegiatan melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan.⁶

Dari pemahaman yang ada, anak usia dasar khususnya Sekolah Luar Biasa (SLB) kemampuan mengenal konsep

⁶ Widiya Pakerti, *Metode Pengembangan Seni, (Universitas Terbuka, Jakarta:2009) Hal. 8.36*

warna belum maksimal, dalam penelitian ini ada lima aspek yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak mengenal konsep dasar warna yaitu menyebutkan macam-macam warna, mengelompokkan macam-macam warna, memperlihatkan macam-macam warna, menunjukkan warna serta mencampurkan beberapa warna.

Kesulitan yang masih banyak dialami oleh anak tunagrahita ringan yaitu aspek mengenal warna, padahal mengenal warna merupakan salah satu hal yang penting untuk dipelajari dan dipahami setiap individu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengenalkan warna untuk anak tunagrahita adalah menggunakan model pembelajaran yang berulang-ulang dan menyenangkan.

Maka dari itu dibutuhkan dengan pembelajaran yang menarik tapi dapat mempermudah anak dalam memahaminya dan menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dengan menggunakan salah satunya pembelajaran yang menarik tentang mengenal konsep warna yakni finger painting dimana anak dapat melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat seperti kuas dan lain sebagainya anak dapat menggunakan jari jemarinya untuk melukis.

Finger painting merupakan teknik melukis secara langsung dengan menggunakan tangan sebagai pengganti kuas. Teknik ini dilakukan dengan mencampurkan adonan warna, Adapun cara lain kita bisa dapat membeli warna

khusus untuk finger painting, karya lukis finger painting memberikan unsur visual yang paling menonjol, setiap goresan atau tarikan garis sapuan tangan memiliki arti dan pengalaman sensasi mengasyikan dan memberi kejutan inspiratif.

Gerakkan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan Finger painting yang dapat melatih kemampuan kognitif dan memperkuat serta melenturkan otot-otot motorik halus. Finger painting dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Oleh sebab itu, peneliti memilih kegiatan finger painting sebagai salah satu strategi pengembangan kreativitas anak karena dalam menggunakan kegiatan finger painting anak bisa mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk melukis apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan.

Berdasarkan teknik observasi awal yang dilakukan dan dijabarkan, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengenal warna, Anak tunagrahita kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, Tunagrahita ringan, mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran, Tunagrahita ringan, belum menggunakan media yang dapat melibatkan anak tunagrahita ringan ikut secara aktif, sehingga menyebabkan anak kurang kurang termotivasi untuk belajar.

Dilihat dari bentuk dan lingkungan yang akan diteliti, tentu saja masalahnya banyak dan luas, maka untuk penelitian yang akan diteliti ini, jangan sampai terlalu luas pokok masalahnya hanya di fokuskan pada upaya pengenalan warna pada anak tunagrahita ringan kelas II melalui metode finger painting di Sekolah Luar Biasa (SLB) N 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan analisis maka peneliti akan meneliti tentang **“UPAYA PENGENALAN WARNA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II MELALUI METODE FINGER PAINTING DI SLBN 2 KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran finger painting?
2. Seberapa efektifkah penggunaan metode pembelajaran pinger painting dalam pengenalan warna pada anak tunaggrahita ringan kelas 2 di SLBN 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran metode finger painting.
2. Untuk mengetahui seberapa efektifkah penggunaan metode pembelajaran finger painting dalam pengenalan warna pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLBN 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik. baik bagi siswa dan guru-guru yang ada di sekolah SLBN 2 kota Bengkulu. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud tersebut adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menawarkan keuntungan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah siswa yang membutuhkan layanan dan perhatian khusus baik dari segi interaksi teman sebaya maupun proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode finger painting bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- b. Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran, Sebagai sumber informasi dan

referensi dalam pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode finger painting.

2. Bagi Guru

- a. Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabarannya.
- b. Strategi anak berkebutuhan khusus guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.
- c. Guru dapat meningkatkan strateginya dalam mendidik anak yang kebutuhan khusus.
- d. Membangkitkan kreativitas guru dalam pelaksanaannya, Menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Sebagai acuan dan sarana untuk menambah wawasan tentang proses pembelajaran inklusif dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ABK serta cara menghadapinya agar dapat melihat, merasakan dan memahami apa yang dimaksud dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sudah efektif dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam penulisan disertasi ini sebelum memasuki ke setiap bab.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang akan membahas tentang teori yang digunakan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data. dalam penelitian tentang upaya pengenalan warna pada anak tunagrahita ringan melalui metode finger painting di SLB N 2 Kota Bengkulu.

Bab III :Metode penelitian terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan tentang upaya pengenalan warna pada anak tunagrahita ringan melalui metode finger painting di SLB N 2 Kota Bengkulu.

Bab IV : Membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.